

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan, analisis, refleksi dan perencanaan terhadap setiap tindakan yang dilakukan mulai siklus I, II dan III pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XII-A SMK 45 Lembang mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Kesimpulan umum yang peneliti dapatkan dari penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa partisipasi belajar siswa pada materi Pancasila sebagai ideologi terbuka dengan diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih meningkat. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa serta aktivitas partisipasi belajar siswa seperti dalam aktivitas membuat pertanyaan, menjawab, mengeluarkan dan mempertahankan pendapat, mengambil keputusan, bersikap kritis dan aktivitas partisipasi belajar siswa lainnya mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan pada saat observasi awal. Berdasarkan hasil wawancara dan angket tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah positif, mereka mengaku senang belajar dengan menggunakan model ini, karena selain dapat belajar sambil

bermain siswa juga menjadi terbiasa dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya.

Perencanaan dan Penerapan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *snowball throwing* yaitu penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, model, materi, media, sumber dan alat penilaian sebagai bahan evaluasi, serta pemilihan media yang dapat menggali partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Kesimpulan Khusus

Adapun kesimpulan khusus, peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, mulai dari penyampaian materi oleh guru, pengelompokkan, pemberian tugas. Secara sederhana model pembelajaran *snowball throwing* dapat digambarkan sebagai berikut: Siswa merumuskan pertanyaan secara tertulis di kertas berdasarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Kemudian kertas tersebut diremas menyerupai bola salju lalu dilemparkan kepada kelompok lain. Setelah membuka kertas tersebut, kelompok lain itu menjawab pertanyaan yang diberikan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *snowball throwing* sebanyak tiga siklus telah melatih siswa untuk membuat dan menjawab pertanyaan, sehingga siswa menjadi terbiasa dalam mengajukan dan mengemukakan

pendapatnya, serta dapat menghargai pendapat orang lain dan yang paling penting melatih interaksi antar sesama kelompok maupun antar anggota kelompok dan sikap partisipasi yang tinggi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa, secara keseluruhan dengan diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* telah mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa dengan baik. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan pembelajaran mulai dari Siklus I, siklus II dan Siklus III bahwa kemampuan partisipasi belajar siswa kelas XII-A SMK 45 Lembang mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa terutama pada siklus ke III, pada siklus ke III siswa tidak lagi dikelompokkan melainkan belajar secara individual, setiap siswa sudah mulai bekerja sendiri untuk membuat dan menjawab pertanyaan, sehingga kemampuan partisipasi siswa terlihat kemajuannya.

2. Kendala-kendala yang dihadapi peneliti dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing* adalah: (a) siswa kurang memahami langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing*, (b) masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam individu atau pun dalam kelompok diskusi kelas, (c) guru kesulitan memotivasi siswa untuk bekerjasama membuat dan menjawab pertanyaan, (d) siswa belum terbiasa membuat dan menjawab pertanyaan, (e) banyak siswa yang masih bingung dalam membuat dan menjawab pertanyaan sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif, (f) guru kurang mampu mengalokasikan waktu.

3. Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu: (a) guru menginformasikan langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* kepada siswa secara jelas, (b) guru berupaya untuk lebih baik lagi menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan lebih mengaktifkan segala potensi yang ada pada diri siswa dan berusaha meningkatkan partisipasi siswa, (c) guru harus berusaha lebih baik lagi dengan menciptakan pembelajaran yang interaktif, (d) memotivasi siswa dengan memantau pembagian tugas setiap kelompok, (e) memotivasi siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mengarahkan siswa untuk dapat bekerjasama, (f) pengalokasian waktu yang lebih efektif dirancang dalam RPP.
4. Kemampuan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing*.

Dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, partisipasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan semakin meningkat. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa indikator yang diteliti menunjukkan peningkatan yang signifikan, seperti keterlibatan siswa untuk berpartisipasi aktif sudah sangat baik, kemudian pada aktivitas membuat pertanyaan, menjawab, mengeluarkan dan mempertahankan pendapat maupun memberi saran sudah lebih baik dibandingkan pada saat observasi awal. Hal ini terjadi karena didukung oleh suasana belajar yang kondusif, tidak membosankan, menarik, suasana yang

kompetitif dan jauh dari perasaan tegang serta kaku sehingga siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran PKn.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik di lapangan maupun secara teoritis, maka ada beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya meningkatkan partisipasi dan kemampuan pada langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* sehingga penerapannya dalam pembelajaran PKn dapat lebih optimal terutama untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.
- b. Guru diharapkan dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai multi media atau (M3SE) yaitu yang memberikan materi, media, metode, sumber dan evaluasi, sehingga proses pembelajaran siswa menjadi lebih baik. Yaitu dalam materi guru harus bisa memberikan materi yang bisa dimengerti oleh siswa, media yang memiliki daya tarik, metode yang baru yang bisa memberikan perubahan pada saat proses pembelajaran, sumber buku-buku yang relevan dengan materi, serta evaluasi yang bisa memberikan motivasi bagi siswa.
- c. Guru hendaknya dapat menanamkan rasa tanggung jawab bersama pada siswa dalam kelompok seperti saling membantu dalam tugas, sehingga semua anggota kelompok terlibat dalam pembelajaran, selain itu juga guru

hendaknya dapat menanamkan rasa percaya diri (*self confidence*) pada siswa sehingga siswa berani untuk mengemukakan pendapat dan memotivasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran PKn. Selain itu, guru juga berperan sebagai penghubung dalam menjembatani dan mengkaitkan materi pembelajaran yang sedang dibahas dengan permasalahan yang nyata di lapangan agar proses belajar mengajar lebih interaktif.

2. Bagi Siswa

- a. Keterampilan partisipasi yang sudah dimiliki siswa diharapkan terus dikembangkan, seperti memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan memberikan pengarahan agar pendapatnya itu tidak keluar dari konteks permasalahan, diharapkan agar siswa bisa betul-betul siap ketika masuk langsung ke masyarakat di kemudian hari.
- b. Siswa sebaiknya melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran, namun alangkah baiknya jika siswa senantiasa meningkatkan pula kemampuan belajar PKn yaitu dengan membaca dan memahami materi, baik dari buku paket maupun mencari informasi dari sumber lainnya seperti televisi, surat kabar, internet dan sebagainya. Selain itu siswa juga dituntut membuat media yang menarik untuk pembelajaran tanpa mengeluarkan biaya yang banyak dan memanfaatkan fasilitas di sekolah. Siswa diharapkan dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pada pembelajaran PKn menjadi lebih interaktif dan siswa dapat meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran PKn.

3. Bagi Sekolah

Agar proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih maksimal, maka hendaknya sekolah memberikan kebebasan yang bertanggungjawab kepada guru untuk berekspresi secara kreatif dan inovatif dalam menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah. Selain itu, pihak sekolah harus dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran agar lebih berkualitas. Dengan membantu memberikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Mengingat partisipasi belajar itu sangat penting dimiliki oleh siswa, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa untuk meningkatkan kompetensi PKn yang lainnya pada tingkat kelas dan materi yang berbeda.